

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Banyak fenomena kemerosotan moral di masyarakat, mulai dari pedesaan hingga perkotaan, termasuk pelajar, mahasiswa bahkan santri. pendidikan formal tidak cukup untuk mencukupi bekal pendidikan agama seseorang, cara lain adalah melalui pendidikan pesantren, yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan keterampilan, pengetahuan dan keterampilan santri.

Modernisasi telah merambah hampir semua nilai-nilai agama yang seharusnya telah tercermin dalam perilaku yang baik. Perubahan tersebut bukan hanya pada bidang teknologi saja, tetapi yang lebih berbahaya adalah rusaknya moral, akhlak, etika dan perilaku manusia, yang akibatnya memicu kerusakan Bangsa ini. Adapun lapisan masyarakat yang sangat mudah terkena pengaruh dari luar adalah remaja, karena mereka sedang mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan dan pertumbuhan yang mereka lalui (Hermawan, 2019).

Di tengah kondisi penurunan moral, Pesantren sebagai alternative untuk tempat dalam pembentukan moral. Proses pendidikan dalam pesantren berlangsung 24 jam baik formal maupun informal. Pembinaan yang dilakukan organisasi pesantren bukan hanya memindahkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai agama, tetapi sekaligus sebagai contoh atau teladan bagi para santrinya.

Keberhasilan pesantren dalam mendidik atau mengajarkan santri bukan hanya mencapai keberhasilan namun juga mendapatkan nilai-nilai yang mendasarinya, nilai merupakan dasar atau landasan bagi perubahan dalam individu maupun kelompok. Dalam hubungannya dengan pesantren, pemahaman santri terhadap ajaran agama, menuntut mereka untuk

berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam. Berdasarkan pandangan tersebut bahwa pembinaan memegang peran yang penting dalam proses membentuk atau membina moral santri agar menjadi individu yang berakhlakulkasimah, berilmu dan mempunyai kemandiran, dan tingkah laku sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan penting pondok pesantren tidak akan terlepas fungsi dari pesantren sendiri sebagai pengembangan ilmu agama. Sasaran utama yang dicapai pondok pesantren adalah membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki santrinya, sehingga menjadi individu yang mempunyai kemandirian dan akhlakulkarimah serta moral yang tertanam dalam diri manusia. Dengan peningkatan pada aspek moral yang baik, melatih dan menumbuhkan rasa semangat, megajarka tingkahlaku dan sikap yang jujur dan bermoral. Dengan demikian pesantren menjadintempat untuk mendidik dan membina moral santri.

Dalam mewujudkan peranannya sebagai organisasi pesantren atau pengurus pesantren dalam proses pembinaan moral santri maka langkah-langkah yang dapat dilakukan dengan menanamkan pengertian dasar moral kepada santri, kegiatan ini dilakukan melali pembelajaran, melalui keteladanan yang diberikan kepada santri, melalui nasehat yang baik, hukuman yang mendidik dan perlu adanya pembiasaan berbuat baik kepada sesama santri dan maupun orang disekitarnya (Wulandari, 2021).

Berdasarkan hasil pra observasi di Pondok Modern Assalaam Temanggung bahwa organisasi pesantren sangat berperam oenting dalam proses pembinaan moral santri meskipun belum oprimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan dimana santri masih ditemukan pelanggaran seperti keluar pondok tanpa izin, mengambil barang teman tanpa izin terlebih dahulu, merokok, dan berbohong. Organisasi pesantren berupaya untuk memberikan motivasi yang dilakukan baik berupa nasehat, Pendidikan dan hukuman. Namun disamping itu tidak bisa menyalahkan peranan organisasi pesantren, Faktor utama yang membuat menurunnya moral santri ialah karena terpengaruh tekhnologi dan modernisasi, maka

untuk meminimalisir yang tersebut Pondok Pesantren melarang santri membawa alat elektronik.

Dalam hal ini pesantren memiliki posisi strategis dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang identik dengan Pendidikan nilai, baik nilai agama ataupun nilai luhur bangsa, serta menjadi Lembaga, yang sangat efektif bagi pengembangan Pendidikan dan pembinaan moral (Silfiyah & Az Zahfi, 2020).

Setiap orang tua menginginkan anak yang baik atau keturunan yang baik yang mampu menjaga nama baik keluarganya. Pesantren sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal dan nonformal menjadi pilihan tempat pembentukan karakter. Pesantren lembaga pendidikan yang memberikan fasilitas asrama sehingga dapat membentuk karakter santri dengan pendidikan kedisiplinan mulai dari disiplin terhadap diri sendiri. Karena peraturan yang dibuat disana harus dipatuhi (Muslim & Ranam, 2020).

Pesantren beserta ustadz dan pengurus-pengurus merupakan wadah bagi generasi muda yang diharapkan mampu membentuk moral yang baik. Di dalam lingkup pesantren jika didapati pelanggaran-pelanggaran maka santri yang diberikan sanksi secepatnya karena melanggar tata tertib yang berlaku di pesantren dengan cara ditegur atau diperingatkan sehingga diharapkan efek jera sehingga santri tidak mengulangi dan memperbaiki kesalahan sebelumnya.

Maka moral santri pondok pesantren tidak dipungkiri bahwa permasalahan-permasalahan moral di pondok pesantren akan terus terjadi dan kemungkinan akan semakin bertambah tanpa adanya penanganan dan pembinaan dari pengurus sebagai tangan kanan ustadz. Maka dari itu untuk membentuk moral santri dibutuhkan adanya strategi yang akan menuntun santri untuk dapat menaati peraturan yang telah disepakati di pondok pesantren. Dengan adanya strategi santri akan merasa dibina dan dikontrol sehingga menimbulkan adanya kebiasaan dalam mematuhi tata tertib yang ada di pondok pesantren.

Proses pembinaan moral dimulai sejak awal kehidupan anak. Pendidikan moral dan nilai-nilai harus diajarkan dan diterapkan oleh orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Melalui teladan, pengajaran, dan pengalaman, anak dapat mempelajari prinsip-prinsip moral yang penting, seperti kejujuran, rasa saling menghormati, keadilan, kebaikan, dan empati. Selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak, peran orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting dalam memberikan arahan dan pemahaman tentang nilai-nilai moral (Fadlan & K, 2019).

Pembinaan moral santri melibatkan pendidikan nilai-nilai moral, ajaran agama, serta pengembangan kepribadian yang baik. Melalui pendidikan agama dan ajaran moral, santri diberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip etika, kebaikan, kejujuran, tolong-menolong, rasa saling menghormati, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

B. Rumusan masalah

berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi organisasi pesantren dalam membina moral Santri Pondok Modern Assalaam Temanggung?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan strategi organisasi pesantren dalam membina moral Santri Pondok Modern Assalaam Temanggung?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul “strategi organisasi pesantren dalam membina moral santri Pondok Modern Assalaam Temanggung yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi organisasi pesantren dalam membina moral santri Pondok Modern Assalaam Temanggung.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi organisasi pesantren dalam membina moral Pondok Modern Assalaam Temanggung.

D. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk keperluan teori, keperluan dari segi kebijakan, keperluan praktik maupun segi isu aksi sosial.

1. Manfaat dari segi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambahkan dan memperluas wawasan dan mengetahui segala bentuk-bentuk dari strategi organisasi pesantren dalam pembinaan moral santri sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan moral santri Pondok Modern Assalaam.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pembinaan moral santri, berkaitan dengan pola pembinaan yang dilakukan pengurus organisasi pesantren dapat berupa pencegahan sebelum santri melakukan pelanggaran atau tindakan yang diberikan setelah santri

melakukan pelanggaran dengan menggunakan ketentuan peraturan yang telah disepakati di pondok pesantren.

3. Manfaat dari segi praktik

Manfaat praktik, penelitian ini dilaksanakan dengan harapan untuk memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

a. Manfaat bagi santri

Memberikan motivasi bagi santri agar mereka memperbaiki dan mampu mengembangkan perilaku moral menjadi lebih baik dalam kehidupan keseharian.

b. Manfaat bagi organisasi pesantren

Dapat dijadikan sebagai masukan dan solusi organisasi pesantren dalam membina moral santri agar nantinya dapat berjalan dengan baik.

c. Manfaat bagi pondok

Dapat memfasilitasi kegiatan moral yang dilakukan oleh pengurus pondok atau organisasi pesantren dalam memperbaiki moral kearah yang lebih baik.

d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai peran organisasi pesantren dalam membina moral santri.

4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pembinaan moral santri di pondok pesantren sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga formal maupun non formal. Dapat dijadikan sarana pengetahuan mengenai pembinaan moral santri bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil pembahasan pada penelitian ini akan diuraikan dengan pembahasan yang sistematis dan saling berkesinambungan antara satu bab dengan bab lainnya. Halaman sampul, halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan keabsahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi jika mungkin pada bagian ini di sertakan daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti merupakan bagian pokok atau isi laporan penelitian (skripsi). Bagian ini terdiri atas lima bab yang nantinya akan dimulai dengan pembahasan seperti ini:

Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah yang memuat beberapa paragraf yang menjelaskan idealita, realita, dampak, dan cara penyelesaian suatu kasus yang diangkat dalam penelitian ini. Selanjutnya pada rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diselesaikan dalam penelitian. Sedangkan pada bagian tujuan penelitian berisi target yang harus dipenuhi oleh rumusan masalah sebelumnya. Kemudian ada bagian manfaat penelitian yang menjelaskan tentang harapan peneliti tentang hasil yang diperoleh nanti serta menjelaskan sistematis pembahasan.

Bab II tinjauan penelitian terdahulu dan landasan teori. Berisi tentang penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan yang sama dengan penelitian ini. Dalam tinjauan penelitian terdahulu juga menjelaskan terkait perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Kemudian dalam bab ini juga terdapat landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang sesuai dengan judul penelitian.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian yang digunakan pada laporan penelitian ini meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan bagian yang menguraikan atau memaparkan hasil-hasil penelitian, diikuti dengan pembahasan atau analisis. Mengenai strategi

organisasi pesantren dalam membina moral santri Pondok Modern Assalaam Temanggung.

Bab V adalah bagian penutup dan kesimpulan. Pada bagian ini disertakan beberapa usul, saran atau rekomendasi penelitian, dan diakhiri dengan pernyataan keterbatasan penelitian serta kata penutup.

Adapun bagian akhir merupakan bagian ujung dari laporan penelitian yang berisi beberapa lampiran seperti pedoman penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, instrumen penelitian dan Riwayat hidup penulis.